



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 709-718

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Media Lukis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Santi Witya Serong School

Ria Wulandari^{1✉}, Hasrian Rudi Setiawan²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: Hasrianrudi@umsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi media lukis pada mata pelajaran PAI di Santi Witya Serong School. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis field research (penelitian lapangan) penelitian lapangan ini mendapatkan perolehan data yang ada dilapangan. Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar mengumpulkan data terhadap apa yang diteliti nya. Model analisis data yang digunakan ialah model analisis data Miles dan hubarman, hasil dari pada penelitian ini menyatakan bahwa Implementasi media lukis pada mata pelajaran PAI di Santi Witya Serong School dapat berjalan dengan amat sangat baik, serta dapat menimbulkan semangat anak dalam belajar nya. Konsep dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di Santi Witya Serong School melalui media lukis ini dengan Implementasi media lukis dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat membuat anak-anak lebih tertarik dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari respon anak-anak itu sendiri.

Kata Kunci : *Media Lukis, pendidikan, agama islam.*

Abstract

This research aims to determine the results of the implementation of painting media in PAI subjects at Santi Witya Serong School. This type of research is qualitative research with the type of field research. This research in the field obtains data from the field. Techniques for collecting data are carried out by means of observation, and also documentation as evidence that the researcher correctly collected data on what he was researching. The data analysis model used is the miles and hubarman data analysis model. The results of this research state that the implementation of painting media in PAI subjects at Santi Witya Serong School can run very, very well, and can raise children's enthusiasm for learning. The concept of learning islamic religious education at Santi Witya Serong School is through painting as medium of implementation of painting as a PAI learning medium, so that it can make children more interested in learning, this can be seen from the children's own responses.

Keyword: Painting Media, education, islamic religion

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dari dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Desi Pristiwanti, 2022).

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai satu usaha dalam pemberian informasi dan juga pembentukan keterampilan saja, akan tetapi di perluas, hingga mencakup usaha agar terwujudnya keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga dapat tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan ialah suatu aspek yang sangat di perhatikan dalam islam (M.Pd.I. & P, 2016). Pendidikan juga suatu proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) agar dapat membuat manusia (peserta didik) mengerti, serta faham dan juga lebih dewasa, sehingga mampu membuat manusia (peserta didik) berfikir lebih kritis (Abd Rahman Bp., 2022).

Undang-undang menurut sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran itu ialah suatu proses dalam interaksi antara siswa dan juga pendidik nya pada satu lingkungan belajar (Man3Sleman, 2022).

Proses pendidikan memiliki langkah nyata dalam mengembangkan kecerdasan dan juga potensi yang dimiliki oleh setiap anak, karena setiap anak terlahir cerdas. Setiap anak membawa dalam dirinya benih-benih kecerdasan dan potensi yang luar biasa, setiap anak berbeda dengan anak lainnya. Kecerdasan yang dimiliki setiap anak harus distimulasi sejak dini dengan berbagai macam pembelajaran yang di laksanakan di sekolah (Na'imah, 2021). Pembelajaran seni merupakan salah satu aspek penting yang perlu distimulasikan kepada

anak, karena melalui pembelajaran seni dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak. Pembelajaran seni bertujuan supaya anak dapat berfikir kreatif, produktif dan juga dapat mengembangkan estetika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya (Mayar, 2022).

Anak belajar seni bukan untuk tujuan akhirnya mencetak mereka sebagai seorang seniman (Pamadhi, 2020). Akan tetapi melalui pembelajaran seni ini dapat dikembangkan kemampuan berfikir kritis, kreativitas anak, kepekaan rasa dan kemampuan mengungkapkan pendapat, ide, gagasan dengan bebas. Peran guru didalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi anak yang tidak bisa diabaikan (Novitasari, 2022), apalagi pada pembelajaran seni yang sangat membutuhkan keahlian khusus (Salam, 2020).

Media lukis salah satu bagian dari seni rupa yang memberikan pengalaman estetika kepada anak, mengembangkan kemampuan didalam berfikir kritis dan juga menghasilkan sebuah karya. Anak dapat mengungkapkan suatu perasaan, ide dan juga dapat berekspresi melalui lukisan. Anak dapat mengungkapkan pikiran nya dan perasaannya baik yang terlihat, ataupun yang dirasakan, dipikirkan dan juga diimajinasikan melalui media lukis (Martono, 2017).

Media lukis tidak hanya sebatas spidol, krayon, kanvas dan juga kertas gambar, akan tetapi lebih luas lagi dapat menggunakan bahan-bahan alam ataupun bahan bekas. Semakin anak kreatif maka semakin anak dapat berfikir lebih kritis. Media ini dapat menjadikan sarana pendukung agar anak dapat mengungkapkan ide-ide kreatifnya dengan secara langsung dan juga nyata. Strategi dalam pembelajaran melukis dapat dilakukan dengan cara pendekatan individual dengan memberikan contoh dan juga keteladanan dari pembimbing sanggar (Retnowati, 2015). dengan demikian ketersediaan media didalam pembelajaran seni lukis tidak bisa diabaikan.

Santi Witya Serong School mendapatkan ide untuk membuat media lukis ini agar anak-anak murid nya lebih bersemangat lagi dalam belajar, karena mengingat jikalau media pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, lama kelamaan anak-anak juga merasakan sebuah kebosanan dalam belajar. Maka dari itu guru berinisiatif untuk membuat kelompok dalam setiap kelas dan belajar menggunakan media lukis, yang cara belajar nya dengan bermain, maka anak-anak sudah tidak merasakan kebosanan. Sehingga anak-anak dapat belajar lebih aktif lagi.

Cara belajar dengan media lukis ini ialah, anak-anak akan menjawab pertanyaan dari apa yang guru nya berikan, apabila jawaban nya benar mereka akan melompat tepat di jawaban yang mereka jawab benar itu, dan itu salah satu dari hasil belajar yang dilakukan guru untuk peserta didik nya.

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah peserta didik menerima pelajaran dari guru nya (Widya Masitah., 2017).

Ketersediaan media yang sangat beragam yang dapat berasal disekitar anak, yaitu bahan alam, barang-barang bekas, dan juga media pabrian yang dimanfaatkan sebagai media seni lukis agar dapat mengembangkan kreatifitas, produktifitas dan juga estetika anak. Media yang dapat digunakan seperti dengan menggunakan cotton bad dan finger painting (Vionnita, 2020). Media ini digunakan sebagai perantara antara lingkungan dan orang dewasa disekitar untuk menyampaikan pesan/informasi kepada anak yang dapat merangsang otak nya, afeksi dan juga psikomotor dapat memotivasi anak untuk semangat belajar (Fadhilah, 2015), sehingga dapat mengembangkan berbagai macam kecerdasan anak atau yang sering disebut sebagai multiple intelegensi.

Multiple intelegensi yang diungkapkan oleh Howard Gardner bahwasannya setiap anak terlahir cerdas. Teori multiple intelegensi memandang bahwa anak ialah individu unik dengan cara belajar yang tidak sama yang dapat menghasilkan kecerdasan yang berbeda-beda pada setiap anak. Kecerdasan menurut Gardner ialah kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah, dapat menciptakan persoalan yang baru dan menyelesaikan serta mampu menciptakan sebuah karya. Multiple (Musfiroh, 2014) ini meliputi 9 kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata/bahasa), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan motorik (motor intelijen), kecerdasan personal (kecerdasan sosial), kecerdasan intrapersonal (kecerdasan diri), kecerdasan naturalistik (kecerdasan alamiah), kecerdasan eksistensial (kecerdasan sejati) (Sefriyanti, 2021).

Maka dari itu Implementasi Media lukis pada mata pelajaran PAI ini sangat berpengaruh besar terhadap belajar anak, karena guru harus memikirkan bagaimana anak tidak bosan dalam setiap pembelajaran nya. Maka dari itu guru memiliki ide agar membuat lukisan bersama anak-anak di pelataran sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis field research (penelitian lapangan). Kualitatif dapat diartikan sebagai metode salah satu penelitian ilmiah yang mempunyai tujuan agar dapat memahami suatu keadaan. Dan penelitian ini juga bertujuan agar mendapatkan informasi dengan sejelas-jelas nya.

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, yang mana serangkaian pada proses pengumpulan data yang di dahului denga cara mengamati yang bersifat sistematis, objektif, logis, dan juga rasional. Wawancara, yang mana proses interaksi

yang dilakukan berupa tanya jawab, antara peneliti dengan narasumber. Dokumentasi, yang mana teknik dalam pengumpulan data dengan melalui dokumen ataupun data yang berkenaan dengan peristiwa tersebut.

Teknik Analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data miles dan huberman. yang memiliki 4 tahapan : 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan implementasi media lukis pada mata pelajaran PAI di Santi Witya Serong School.

Peneliti melaksanakan observasi dengan secara langsung pada saat mereka melakukan proses dalam pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 dan juga mendokumentasikan agar menjadi lebih kuat dalam hasil penelitian. Dalam menerapkan suatu implementasi tentunya kita juga harus memiliki tujuan untuk suatu pencapaian. Tujuan dari implementasi media lukis di Santi Witya Serong School ialah agar siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar, serta anak-anak dapat lebih aktif lagi, dan juga dapat meningkatkan keberanian pada setiap masing-masing anak.

Media lukis ini dibuat pada tahun 2020, media lukis ini bisa digunakan di semua mata pelajaran terkhususnya pada mata pelajaran PAI. Implementasi media lukis ini sangat diperlukan agar dapat membuat anak-anak lebih aktif lagi, dan anak-anak lebih percaya diri dan lebih berani dan juga dapat memudahkan anak-anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyah, mengenal nama buah, arah mata angin, angka dan lain sebagainya.

Media lukis ini dibuat secara bersamaan, guru dan para siswa bekerja sama dalam pembuatan lukisan itu. Halaman sekolah di penuhi dengan berbagai macam lukisan-lukisan. Hasil wawancara bersama dengan guru mengenai pembelajaran media lukis di Santi Witya Serong School sudah dilaksanakan dan para siswa sangat menikmati pada setiap kegiatan yang menggunakan media lukis dengan senang. Berdasarkan hasil dari observasi, para siswa sangat senang dalam melakukan kegiatan media lukis.

Seni lukis ialah suatu cabang dari seni rupa yang dapat kita artikan bahwa seni lukis ini suatu pengembangan yang sangat utuh dari pada menggambar (Zakky, 2022).

Guru selalu membuat perencanaan dalam setiap pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada kurikulum yang ada di sekolah. Perencanaan pembelajaran ialah salah satu serangkaian pada persiapan suatu tindakan agar mencapai suatu tujuan pembelajaran (Lestarinigrum, 2017).

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru harus menyiapkan perangkat dalam

pembelajaran yaitu setiap guru harus memahami setiap kurikulum, menguasai semua bahan pengajaran, menyusun setiap program dalam pembelajaran, melaksanakan setiap program pengajaran dan juga sampai kepada rencana evaluasi (Primayana, 2019).

Kegiatan yang sudah di persiapkan oleh guru dalam pembagian kelompok bisa mengembangkan berbagai macam keaktifan dan juga kecerdasan yang dipunyai setiap anak. Dapat dicontohkan ketika guru merancang kegiatan melukis dengan media balok, maka anak akan belajar mengenal bentuk, ada pencampuran berbagai macam pewarna, anak-anak belajar menggoyangkan tempat yang berisikan balok dan juga warna, dan akan menghasilkan sebuah seni yang sangat beragam, melatih kesabaran anak, dan anak juga dapat belajar mengenal berbagai macam bentuk balok dan juga warna yang di hasilkan. Kegiatan ini dapat mengasah kecerdasan pada setiap anak.

Pelaksanaan Implementasi media lukis pada mata pelajaran PAI di santi Witya Serong School.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, kegiatan media lukis ini dilakukan pada hari senin dan jum'at, yang memiliki durasi belajar selama 45 menit. Program ini dilakukan setelah melakukan kegiatan sholat dhuha, dzikir bersama serta menghafal Al-Qur'an. Kegiatan media lukis ini dilaksanakan oleh kelas yang guru nya ingin belajar menggunakan media lukis saja.

Pelaksanaan implementasi media lukis di Santi Witya Serong School saat peneliti melakukan observasi dan juga wawancara, sesuai dengan rencana pelaksanaan dalam pembelajaran harian yang sudah dibuat sebelum nya. Implementasi di santi Witya Serong School menggunakan model pembagian kelompok. Pembelajaran menggunakan pembagian kelompok menjadi media pembelajaran yang sangat aktif, kreatif dan juga sangat efektif, dimana anak diasah agar aktif dalam melakukan kegiatan bermain sambil belajar di setiap kelompok yang sudah dibagikan.

Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan juga motivator yang hanya diberikan pijakan-pijakan bermain. Dalam satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok agar anak-anak dapat berfokus pada kelompok nya masing-masing.

Santi witya serong School baru saja beralih dari pada model pembelajaran Active learning ke model pembelajaran kelompok. Keputusan yang sangat tepat agar dapat mengembangkan kemampuan pada setiap anak. Media lukis juga dapat menggunakan memberikan tugas supaya anak-anak dapat mengeksplor dan mengasah kemampuan nya terhadap lingkungan nya dan juga sekitar rumah sebagai media pembelajaran nya.

Anak-anak terlihat lebih senang, dikarenakan anak-anak dapat mengeksplor apa

yang ingin diketahui nya, pembelajaran dalam kelompok media lukis memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berimajinasi dalam belajar. Guru harus lebih bijak dalam memilih metode pembelajaran media lukis yang dapat mengembangkan imajinasi, eksplorasi dan juga kreasi anak (Yuniningsih, 2019).

Di dalam kelompok yang telah dibagikan, telah disiapkan media yang akan digunakan agar dapat membantu dalam mengembangkan seni pada anak. Walaupun menggunakan model pembelajaran kelompok, kemampuan dalam seni ini tetap akan muncul dan dapat dikembangkan. Hal ini terlihat sangat jelas bahwa implementasi media lukis ini harus dirancang dengan sangat baik dan juga dilaksanakan dengan sistematis agar dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.

Maka dari itu kesiapan guru dalam merancang pembelajaran untuk anak mempunyai peran yang amat sangat penting (Ayuni, 2020).

Evaluasi Pada Implementasi Media Lukis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Santi Witya Serong School.

Dalam sebuah penelitian dapat diungkapkan bahwa di dalam proses pembelajaran apabila dilaksanakannya persiapan dengan sangat baik, serta terencana dan juga dilakukan dengan cara yang sistematis, maka dapat mengembangkan multiple intelligensi pada setiap anak (Mustajab, 2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian Taspinar & Kaya (2015) yang di jelaskan bahwasan nya kecerdasan pada anak itu dapat di kembangkan dengan melalui media lukis. Dan peneliti juga menganalisa tentang implementasi media lukis sebagai salah satu media dalam meningkatkan semangat anak di dalam belajar.

Bagaimana seperti apa yang sudah dijelaskan oleh peneliti bahwa Santi Witya Serong School memiliki keunikan tersendiri, karena mereka mempunyai media lukis yang mereka lukis sendiri secara khusus antara kerjasama guru dengan murid di pelataran sekolah. Hasil dari pada wawancara yang peneliti dapatkan bahwa anak-anak akan lebih bersemangat dalam belajar, dan anak-anak juga lebih aktif di bandingkan belajar biasanya. Anak-anak juga memiliki rasa kepercayaan pada dirinya sendiri.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi media lukis pada mata pelajaran PAI di Santi Witya Serong school berjalan dengan baik, serta dapat meningkatkan semangat pada setiap anak dalam belajar nya.

SIMPULAN

Tujuan dari implementasi media lukis di Santi Witya Serong School ialah agar siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar, serta anak-anak dapat lebih aktif lagi, dan juga dapat meningkatkan keberanian pada setiap masing-masing anak. Implementasi media lukis ini sangat diperlukan agar dapat membuat anak-anak lebih aktif lagi, dan anak-anak lebih percaya diri dan lebih berani dan juga dapat memudahkan anak-anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyah, mengenal nama buah, arah mata angin, angka dan lain sebagainya.

Hasil wawancara bersama dengan guru mengenai pembelajaran media lukis di Santi Witya Serong School sudah dilaksanakan dan para siswa sangat menikmati pada setiap kegiatan yang menggunakan media lukis dengan senang. Pembelajaran menggunakan pembagian kelompok menjadi media pembelajaran yang sangat aktif, kreatif dan juga sangat efektif, dimana anak diasah agar aktif dalam melakukan kegiatan bermain sambil belajar di setiap kelompok yang sudah dibagikan.

Hal ini terlihat sangat jelas bahwa implementasi media lukis ini harus di rancang dengan sangat baik dan juga dilaksanakan dengan sistematis agar dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Dalam sebuah penelitian dapat diungkapkan bahwa di dalam proses pembelajaran apabila dilaksanakannya persiapan dengan sangat baik, serta terencana dan juga di lakukan dengan cara yang sistematis, maka dapat mengembangkan multiple intelligensi pada setiap anak. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi media lukis pada mata pelajaran PAI di Santi Witya Serong school berjalan dengan baik, serta dapat meningkatkan semangat pada setiap anak dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Bp., S. A. (2022). *Pengertian pendidikan, Ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Al-Wurwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.
- Ayuni, D. (2020). Kesiapan Guru Tk dalam menghadapi Pembelajaran daring masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414.
- Desi Pristiwanti, B. B. (2022). *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.
- Fadhilah, F. (2015). Media Pembelajaran yang cocok bagi anak-anak usia dini taman kanak-kanak. *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan, Riset Dan Pembangunan Pendidikan Islam*, 4(2), 21–40.
- Lestarinigrum, A. (2017). perencanaan pembelajaran Anak Usia Dini. In *Adjie Media Nusantara* (1st ed.). CV. Adjie Media Nusantara.
- M.Pd.I., R. F., & P, M. (2016). Pendidikan islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik.

- Man3Sleman. (2022). *Membangkitkan kreatifitas siswa MAN 3 Sleman Melalui Lukisan*. <https://diy.kemenag.go.id/28112-membangkitkan-kreatifitas-siswa-man-3-sleman-melalui-lukisan.html>
- Martono, m. (2017). pembelajaran seni lukis anak untuk mengembangkan imajinasi,ekspresi,dan apresiasi. In *prosiding seminar nasional pendidikan FKIP UNTIRTA 2017* (pp. 4376–446).
- Mayar, F. (2022). Analisis Pembelajaran seni melalui Finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801.
- Musfiroh, T. (2014). Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences. *Modul PAUD Universitas Terbuka*, 60.
- Mustajab, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan BCCT Dalam Meningkatkan Multiple Intelligences Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381.
- Na'imah, N. (2021). Pengembangan seni anak usia dini berbasis pembelajaran sentra di massa new normal. *Indonesian Journal Of Early Chidhood:Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 128–140.
- Novitasari, Y. (2022). Analisis Literasi digital tenaga pendidik pada pendidik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577.
- Pamadhi, H. (2020). *Seni keterampilan anak* (26th ed.). PT. Macananjaya cemerlang.
- Primayana, K. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan anak usia dini dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. *Jurnal.Stahnmpukuturan. Prossiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328.
- Retnowati, T. (2015). Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini di sanggar pratista Yogyakarta. *Imaji*, 7(2).
- Salam, S. H. (2020). The Vissions of kindergarten teachers on art education for early childhood. *International Conference on Science and Advance Technology (ICSAT*, 825–838.
- Sefriyanti, s. (2021). Implementasi Model pembelajaran Sentra dalam mengembangkan Multiple intellegensi anak Usia Dini di Ra.Azzahra lampung Timur. *Jurnal Raudhah*, 9(2), 1308.
- Vionnita, W. (2020). Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air di Massa Pandemi. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 74–87.
- Widya Masitah., H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017.

Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(1), 145.

Yuniningsih, C. (2019). Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi* *Sebelas April*, 3(1), 1–7.

Zakky. (2022). *pengertian seni lukis beserta definisi,tujuan dan unsur-unsur nya*. *digilib.isi.ac.id*.